

## Perbandingan Perhitungan Laporan Laba Rugi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Pada Usaha Roti Sarigut Bakery

Diva Lestari<sup>1</sup>, Meutia Handayani<sup>2</sup>, Totok Rudianto<sup>3</sup>, Rizki Ramadhan<sup>4</sup>, Emilda Kadriyani<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi Politeknik Aceh<sup>1,3,4,5</sup>,

Program Studi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Aceh<sup>2</sup>

Jl. Politeknik Aceh, Desa Pango Raya, Ulee-Kareng, Banda Aceh, 23119

Email: [divalestari176@gmail.com](mailto:divalestari176@gmail.com)<sup>1</sup>, [meutihandayani@politeknikaceh.ac.id](mailto:meutihandayani@politeknikaceh.ac.id)<sup>2</sup>, [totok@politeknikaceh.ac.id](mailto:totok@politeknikaceh.ac.id)<sup>3</sup>, [rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id](mailto:rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id)<sup>4</sup>, [emilda@politeknikaceh.ac.id](mailto:emilda@politeknikaceh.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung laba rugi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada usaha roti sarigut bakery. Sarigut bakery merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang selama ini belum melakukan penyusunan Laporan Laba Rugi teknik yang digunakan dalam analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada sarigut bakery belum lengkap dan masih terbilang sangat sederhana. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Laba Rugi menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *full costing*.

Kata Kunci: *Perbandingan Laporan Laba Rugi Metode Full Costing Dan Variabel Costing*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Banda Aceh secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri berlomba lomba meningkatkan mutu produksinya untuk mendapatkan pasar yang lebih banyak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pemilik perusahaan yaitu perhitungan harga jual suatu produk. Permasalahan ini muncul dikarenakan harga jual yang relative tinggi akan menurunkan daya beli konsumen,

sebaliknya harga jual yang rendah akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui perbandingan penentuan perhitungan laporan laba rugi berdasarkan rumusan

masalah. Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Laba Rugi pada Pabrik Roti Sarigut Bakery.
2. Bagaimana perhitungan laba rugi metode *full costing* dan *variabel costing*.
3. Membandingkan perhitungan Laporan Laba Rugi metode *full costing* dan *variabel costing*.

### Tujuan Penelitian

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam proyek akhir ini adalah:

1. Mengetahui perhitungan Laba Rugi pada Pabrik Sarigut Bakery.
2. Melakukan perhitungan laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.
3. Membandingkan perhitungan Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

## II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Pengertian Biaya

Biaya (*expense*) menurut Supriyono, (2011, p. 80) “biaya harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka perolehan penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengarang penghasilan.

“Biaya (*expense*) didenifisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu”(Mulyadi, 2015 p.8).

### Pengolongan Biaya

Menurut Febrianti & Rahmadani, (2022, p. 76) ada beberapa cara pengolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran:
  - a. Biaya Bahan Baku Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bias dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.
  - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Merupakan Biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bias dihubungkan langsung dengan barang jadi.
  - c. Biaya Overhead Pabrik Merupakan biaya pabrik selain dari pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
  - a. Biaya Produksi Merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
  - b. Biaya Pemasaran Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayainya
  - a. Biaya Langsung Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayainya. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang terjadinya tidak disebabkan oleh sesuatu yang di biayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas:
  - a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan.
  - b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.
  - c. Biaya *Semi Variabel* Biaya semi variable adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variable mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable.
  - d. Biaya *Semi Fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:
  - a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada satu periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang. Biasanya manfaat yang akan diberikannya lebih dari satu tahun. Contoh: pembelian gedung, alat, dll.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh: Pembayaran beban pemeliharaan alat.

## Metode Penentuan Biaya Produksi

### 1. Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap

**Tabel 1.**  
**Perhitungan HPP Full costing**

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX +
Harga pokok produk	XXX

**2. Variabel Costing**

*variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel dalam biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

**Tabel 2.**  
**Perhitungan HPP Variabel costing**

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja variabel	XXX
Biaya Overhead pabrik Variabel	XXX +
Harga Pokok Produk	XXX

**Pengertian Laba Rugi**

Menurut Munawir, (2022, p. 30) laporan laba rugi suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

**Laporan Keuangan Full Costing**

Menurut Mulyadi, (2015, p. 69) Adanya Perhitungan harga pokok Laporan Keuangan Metode *Full costing*. Perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* dilakukan dengan

membuat sebuah laporan keuangan yang terdiri dari hal-hal berikut ini:

1. Harga pokok produksi
2. Hasil penjualan
3. Laba kotor
4. Laba bersih

**Tabel 3.**  
**Laporan Keuangan Full Costing**

<b>Penjualan</b>		<b>Rp.XXX</b>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp.XXX</u>
<b>Laba kotor</b>		<b>Rp.XXX</b>
Biaya Komersial	Rp.XXX	
Administasi	<u>Rp.XXX</u>	<u>Rp.XXX</u>
<b>Laba Usaha</b>		<b>Rp.XXX</b>
Biaya Keuangan		
Biaya Bunga		Rp.XXX
<b>Laba Bersih</b>		<b><u>Rp.XXX</u></b>

Sumber: mulyadi (2016-167).

**Laporan Keuangan Variabel Costing**

Menurut Mulyadi, (2015, p. 55) Adanya perhitungan harga pokok produksi bagi metode ini bertujuan untu membuat sebuah laporan keuangan yang terdiri dari hal-hal berikut ini:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik variabel
4. Biaya pokok produksi5
5. Biaya pemasaran variabel
6. Biaya administrasi umum& variabel

**Tabel 4.**  
**Laporan Keuangan Variabel Costing**

<b>Hasil Penjualan</b>		<b>XXX</b>
Harga Pokok Penjualan		<u>XXX</u> -
<b>Laba Bruto</b>		<b>XXX</b>
Biaya Adm & Umum	XXX	
Biaya Pemasaran	<u>XXX</u> +	<u>XXX</u> -
<b>Laba Bersih Usaha</b>		<b><u>XXX</u></b>

Sumber: Mulyadi (2010:122)

### III. METODE PENELITIAN

#### Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam pengambilan data yang dalam prosesnya mengajukan pertanyaan seputar apa yang dibutuhkan oleh peneliti

##### 2. Observasi

Observasi juga salah satu teknik dalam pengambilan data yang dalam prosesnya hanya mengamati produksi.

##### 3. Studi Perpustakaan

#### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 cara untuk memperoleh sumber data berdasarkan sumbernya yaitu sebagai berikut :

##### 1. Sumber Primer

Menurut Supiyomo (2011: p.33) data primer data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original

##### 2. Sumber Sekunder

Menurut Supiyono (2011: p.34) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa.

### IV. HASIL DAN PEMAAHAN Jenis-Jenis Roti Yang DiHasilkan.

Tabel 5.  
Jenis Roti

Jenis-Jenis Roti	
NO	Roti Tawar
1	Roti Balok
2	Roti Bakar Bandung
3	Roti Burger

Sumber: Edit Penulis

### Laporan Laba Rugi

#### a. Laba Rugi Roti Balok

Tabel 6.  
Laporan Laba Rugi

	Laporan Laba Rugi Roti Balok Full Costing			Laporan Laba Rugi Roti Balok Variabel Costing			
	Maret	April	Mei	Maret	April	Mei	
Volume penjualan (unit)	6000	6600	7500	volume penjualan (unit)	6000	6600	7500
Penjualan Rp 10.000	Rp 60.000.000	Rp 66.000.000	Rp 75.000.000	Penjualan Rp 10.000	Rp 60.000.000	Rp 66.000.000	Rp 75.000.000
Harga pokok penjualan				Dikurangkan:			
Dikurangkan:				Biaya variabel:			
Persewaan modal	Rp -	Rp -	Rp -	Persewaan modal	Rp -	Rp -	Rp -
Biaya bahan baku	Rp 1.093.939	Rp 1.957.707	Rp 1.312.712	Biaya bahan baku	Rp 1.093.939	Rp 1.957.707	Rp 1.312.712
Biaya tenaga kerja	Rp 4.195.000	Rp 4.309.000	Rp 4.395.000	Biaya tenaga kerja	Rp 4.195.000	Rp 4.309.000	Rp 4.395.000
Biaya variabel	Rp 24.000	Rp 20.000	Rp 37.000	Biaya variabel	Rp 24.000	Rp 20.000	Rp 37.000
Biaya variabel	Rp -	Rp -	Rp -	Harga pokok produk	Rp 5.249.939	Rp 5.536.587	Rp 5.671.712
Harga pokok produk	Rp 5.249.939	Rp 5.536.587	Rp 5.716.212	Dikurangkan:			
Dikurangkan:				Persewaan akhir	Rp -	Rp -	Rp -
Persewaan akhir	Rp -	Rp -	Rp -	HPP variabel	Rp 5.249.939	Rp 5.536.587	Rp 5.671.712
HPP per unit berdasarkan	Rp 874.990	Rp 838.883	Rp 762.161	Biaya Adm umum variabel	Rp 570.000	Rp 600.000	Rp 607.500
Laba kotor	Rp 54.750.071	Rp 60.461.453	Rp 63.283.288	Biaya Pemasaran	Rp -	Rp -	Rp -
Biaya Komersial:				Total Biaya Variabel	Rp 5.819.939	Rp 6.136.587	Rp 6.289.212
Biaya Adm umum	Rp 570.000	Rp 600.000	Rp 607.500	Laba Kontribusi	Rp 54.180.071	Rp 59.850.833	Rp 68.712.788
Variabel	Rp -	Rp -	Rp -				
Temp	Rp -	Rp -	Rp -				
Biaya Pemasaran	Rp -	Rp -	Rp -				
Variabel	Rp -	Rp -	Rp -				
Temp	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000				
Jumlah biaya komersial	Rp 57	Rp 10	Rp 10				
Laba Bersih	Rp 54.170.014	Rp 59.850.833	Rp 68.662.227				

Sumber: Edit Penulis (2023)

Hasil Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa laporan laba rugi roti balok bulan Maret menggunakan metode *full costing* memperoleh laba bersih sebesar Rp 54.150.041, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 54.180.071, adapun untuk bulan April laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* memperoleh Rp 59.850,833, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 59.860.893, dan bulan Mei laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 68.66.227, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp 68.713.

b. Laba Rugi Roti Burger

**Tabel 7.**  
**Roti Burger**

Laporan Laba Rugi Roti Burger Full Costing				Laporan Laba Rugi Roti Burger Variabel Costing			
	Maret	April	Mei		Maret	April	Mei
Volume penjualan (unit)	8000	9500	2000	Volume penjualan (Rp)	8000	9500	2000
Penjualan (Rp 5.000)	Rp 40.000.000	Rp 47.500.000	Rp 10.000.000	Penjualan (Rp 5.000)	Rp 40.000.000	Rp 47.500.000	Rp 10.000.000
<b>Harga pokok penjualan</b>				<b>Ditambahkan:</b>			
Ditambahkan:				Biaya Variabel			
Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -	Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -
Biaya bahan baku	Rp 3.059.796	Rp 3.532.772	Rp 3.579.294	Biaya bahan baku	Rp 3.059.796	Rp 3.532.772	Rp 3.579.294
Biaya tenaga kerja	Rp 12.348.000	Rp 12.779.500	Rp 12.222.000	Biaya tenaga kerja	Rp 12.348.000	Rp 12.779.500	Rp 12.222.000
BOP variabel	Rp 72.000	Rp 93.500	Rp 95.000	BOP variabel	Rp 72.000	Rp 93.500	Rp 95.000
BOP tetap	Rp -	Rp -	Rp -	BOP tetap	Rp -	Rp -	Rp -
<b>Harga pokok produk Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Harga pokok produk Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>
Dikurangi:				Ditambahkan:			
Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -	Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -
HPP variabel	Rp 45.479.796	Rp 46.402.772	Rp 46.952.294	HPP variabel	Rp 45.479.796	Rp 46.402.772	Rp 46.952.294
HPP tetap konstan	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Biaya Admin & umum variabel	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000
<b>Laba Bruto Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	Biaya Admin & umum variabel	Rp -	Rp -	Rp -
<b>Biaya Komersial:</b>				<b>Total biaya variabel Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>
Biaya Admin & umum	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	<b>Laba Bersih Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>
Variable	Rp -	Rp -	Rp -				
Tarif	Rp -	Rp -	Rp -				
Biaya Perawatan	Rp -	Rp -	Rp -				
Variable	Rp -	Rp -	Rp -				
Tarif	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000				
<b>Jumlah biaya komersial Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>				
<b>Laba bersih Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>				

Sumber: Edit penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa laporan laba rugi roti burger bulan Maret menggunakan metode *full costing* memperoleh laba bersih sebesar Rp 90.804.812, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 90.810.214, adapun untuk bulan April laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* memperoleh Rp 98.952.900, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 98.958.228, dan bulan Mei laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 104.288.265, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp 108.293.606.

c. Laporan Laba Rugi Roti Bakar Bandung.

**Tabel 8.**  
**Roti Bakar Bandung**

Laporan Laba Rugi Roti Bakar Bandung Full Costing				Laporan Laba Rugi Roti Bakar Bandung Variabel Costing			
	Maret	April	Mei		Maret	April	Mei
Volume penjualan (unit)	8000	9500	2000	Volume penjualan (Rp)	8000	9500	2000
Penjualan (Rp 5.000)	Rp 40.000.000	Rp 47.500.000	Rp 10.000.000	Penjualan (Rp 5.000)	Rp 40.000.000	Rp 47.500.000	Rp 10.000.000
<b>Harga pokok penjualan</b>				<b>Ditambahkan:</b>			
Ditambahkan:				Biaya Variabel			
Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -	Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -
Biaya bahan baku	Rp 3.059.796	Rp 3.532.772	Rp 3.579.294	Biaya bahan baku	Rp 3.059.796	Rp 3.532.772	Rp 3.579.294
Biaya tenaga kerja	Rp 12.348.000	Rp 12.779.500	Rp 12.222.000	Biaya tenaga kerja	Rp 12.348.000	Rp 12.779.500	Rp 12.222.000
BOP variabel	Rp 72.000	Rp 93.500	Rp 95.000	BOP variabel	Rp 72.000	Rp 93.500	Rp 95.000
BOP tetap	Rp -	Rp -	Rp -	BOP tetap	Rp -	Rp -	Rp -
<b>Harga pokok produk Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Harga pokok produk Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>	<b>Rp 85.479.796</b>
Dikurangi:				Ditambahkan:			
Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -	Persewaan alat	Rp -	Rp -	Rp -
HPP variabel	Rp 45.479.796	Rp 46.402.772	Rp 46.952.294	HPP variabel	Rp 45.479.796	Rp 46.402.772	Rp 46.952.294
HPP tetap konstan	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Biaya Admin & umum variabel	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000
<b>Laba Bruto Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	Biaya Admin & umum variabel	Rp -	Rp -	Rp -
<b>Biaya Komersial:</b>				<b>Total biaya variabel Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>	<b>Rp 47.189.796</b>
Biaya Admin & umum	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	<b>Laba komersial</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>	<b>Rp 38.958.228</b>
Variable	Rp -	Rp -	Rp -				
Tarif	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000				
Biaya Perawatan	Rp -	Rp -	Rp -				
Variable	Rp -	Rp -	Rp -				
Tarif	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000				
<b>Jumlah biaya komersial Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>	<b>Rp 242</b>				
<b>Laba bersih Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>	<b>Rp 38.804.812</b>				

Sumber: Edit penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa laporan laba rugi roti bakar Bandung bulan Maret menggunakan metode *full costing* memperoleh laba bersih sebesar Rp 72.800.043, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 90.810.214, adapun untuk bulan April laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* memperoleh Rp 73.110.302, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh Rp 100.120.480, dan bulan Mei laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 87.283.436, sedangkan menggunakan metode *variabel costing* sebesar Rp 108.293.606.

**Perbandingan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing.**

**Tabel 9.**

**Perbandingan Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Bulan Maret**

Perbandingan Laba Rugi Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Sarigut Bakery Bulan Maret 2023	
Keterangan	Selisih
Roti Balok	Rp 30.888
Roti Burger	Rp 8.153.416
Roti Bakar Bandung	Rp 18.010.171

Sumber: Edit Penulis (2023)

Perbandingan antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* dalam perhitungan laba rugi untuk mencari laba yang lebih tinggi sangat terlihat jelas dimana dalam perhitungan *full costing* bulan Maret roti balok memperoleh laba Rp 54.150.041, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan sebesar Rp 54.180.929, selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* untuk roti balok sebesar Rp 30.888.

Perhitungan *full costing* roti burger memperoleh laba sebesar Rp 90.804.812, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan Rp 98.958.228,

selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* untuk roti burger sebesar Rp 8.153.416, dan perhitungan *full costing* roti bakar bandung memperoleh laba sebesar Rp 72.800.043, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba yang dihasilkan sebesar Rp 90.810.214, selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* roti bakar bandung sebesar Rp 18.010.171.

**Tabel 10.**  
**Perbandingan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Bulan April**

Perbandingan Laba Rugi Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Sarigut Bakery Bulan April 2023			
Keterangan	Full Costing	Variabel Costing	Selisih
Roti Balok	Rp 59.850.833	Rp 59.860.893	Rp 10.060
Roti Burger	Rp 98.952.900	Rp 98.958.228	Rp 5.328
Roti Bakar Bandung	Rp 73.110.302	Rp 100.120.480	Rp 27.010.178

Sumber: Edit Penulis (2023).

Perbandingan antara pendekatan *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan laba rugi untuk mencari laba yang lebih tinggi sangat terlihat jelas dimana dalam perhitungan *full costing* bulan April roti balok memperoleh laba Rp 59.850.833, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan sebesar Rp 59.860.893, selisih antara pendekatan *full costing* dan *variable costing* untuk roti balok sebesar Rp 10.060.

perhitungan *full costing* roti burger memperoleh laba sebesar Rp 98.952.900, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan Rp 98.958.228, selisih antara pendekatan *full costing* dan

*variabel costing* untuk roti burger sebesar Rp 5.328, dan perhitungan *full costing* roti bakar bandung memperoleh laba sebesar Rp 73.110.302, sedangkan dalam perhitungan *variable costing* laba yang dihasilkan sebesar Rp 100.120.480, selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* roti bakar bandung sebesar Rp 27.010.178

**Tabel 11.**  
**Perbandingan Pendekatan Full Costing dan Variable Costing**

Perbandingan Laba Rugi Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Sarigut Bakery Bulan Mei 2023			
Keterangan	Full Costing	Variabel Costing	Selisih
Roti Balok	Rp 68.666.227	Rp 68.713.788	Rp 47.561
Roti Burger	Rp 108.288.265	Rp 108.293.606	Rp 5.341
Roti Bakar Bandung	Rp 87.283.436	Rp 108.293.606	Rp 21.010.170

Sumber: Edit Penulis (2023)

Perbandingan antara pendekatan *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan laba rugi untuk mencari laba yang lebih tinggi sangat terlihat jelas dimana dalam perhitungan *full costing* bulan Mei roti balok memperoleh laba Rp 68.666.227, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan sebesar Rp 68.713.788. selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* untuk roti balok sebesar Rp Rp 47.561

Perhitungan *full costing* roti burger memperoleh laba sebesar Rp108.288.265, sedangkan dalam perhitungan *variabel costing* laba dihasilkan Rp 108.293.606 selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* untuk roti burger sebesar Rp 5.341, dan perhitungan *full costing* roti bakar bandung memperoleh laba sebesar Rp 87.283.436, sedangkan dalam

perhitungan *variabel costing* laba yang dihasilkan sebesar Rp. 108.293.606, selisih antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* roti bakar bandung sebesar Rp. 21.010.170.

Dari perhitungan laba rugi yang dihasilkan lebih banyak menggunakan metode *variabel costing* dari pada teknik *full costing*. Disebabkannya mamakai teknik *variabel costing* dikalsulasikan dengan gamblang, biaya overhead pabrik, biaya bahan baku, serta tenaga kerja langsung. Dan hanya bersifat variabel Sedangkan pengkalkulasian laba rugi lebih tinggi menggunakan teknik *full costing* karena dalam biaya produksi overhead pabrik secara detil yang dilaksanakan mengkalkulasian ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik dan tambahan biaya lainnya

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada berdasar hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Laporan Laba Rugi dari objek hanya berdasarkan taksiran pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.
2. Hasil dari perhitunagn Laporan Laba Rugi yang telah di uraikan maka hasil yang telah diperoleh keuntungan yaitu pada Laporan Laba Rugi *Variabel Costing*
3. Perbandingan Laporan Laba Rugi antara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* dalam perhitungan laba Rugi untuk mencari laba yang lebih tinggi sudah terlihat jelas keuntungan dikarenakan pada Laporan Laba Rugi *Variabel Costing* hanya memasukan biaya yang bersifat variabel.

### 2. Saran

Adapun yang dapat diberikan penulis setelah melakukan perhitungan penelitian di Sarigut Bakery sebagai berikut:

1. Sebaiknya Usaha Sarigut Bakery Kota Banda Aceh.ke depannya bisa memanimalisir biaya-biaya yang terjadi dan meningkatkan penjualan untuk masing-masing produk agar tidak terjadi kerugian terus menerus.
2. Sarigut Bakery Kota Banda Aceh seharusnya telah bisa beralih menjadi sebuah cv kerana penghasilan yang diperoleh perbulan diatas rata-rata usaha kecil menengah.
3. Saran untuk penulis selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan periode pengamatan dan juga dapat meneliti diobjek yang baerbeda.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwijaya, L. A., Tinangon, J. J., & ... (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Tenda Biru di Cabang Piere Tendean. *Jurnal LPPM Bidang ...*, 5(2), 783–790.
- Astuti & Suopriyanti. (2021). In H. NigrumF. (Ed.), *Analisis laporan keuangan*. Jawa barat.
- Darma. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Wijaya.,Purwokerto,Jawa Barat.
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>

- Handayani monica & Iryanie Emy. (2019). In *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin.
- Monica Handayani, E. iryanie. (2019). In A. Protomo (Ed.), *Akuntansi Biaya* Yogyakarta: POLIBAN PRESS.
- Mulyadi. (2015). In *Analisis laporan keuangan*. Jakaera Barat, Salemba
- Mulyadi. (2015). In Ahmad (Ed.), *Akuntansi Biaya sumatra barat*: Merdeka Gemilang.
- Munawir. (2022). Pengantar akuntansi. In Moh. Nasrudin (Ed.), *pengantar akuntansi*. Jawa Tengah.
- Siti, Q. nur, & Candra, F. (2021). In C. Fatmawati (Ed.), *Akuntansi Biaya* . Jombang.
- Sofyan syafri harahap. (2022). . In *pengantar akuntansi*. Jawa Tengah.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya*., Sumatra Barat
- Widilestariningtyas, O., & Sri, A. D. (2012). In G. Ilmu (Ed.), *Akuntanis Biaya* Yogyakarta.
- Witjaksono Armanto. (2013). . In *akuntansi biaya* (1st ed.). Yogyakarta.